

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung, misalnya barang-barang bekas yang berupa botol minuman, panci, wajan, gelas, galon air minum, maupun ember plastik. Tidak hanya dari peralatan rumah tangga saja, tapi juga dari bahan bangunan seperti kaleng bekas cat rumah, dan drum bekas aspal jalan.

Bagi kebanyakan orang, sampah adalah barang yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi. Mereka menganggap sampah adalah benda yang memang harus dibuang, sehingga mereka sering mengabaikan dan membiarkan sampah, tanpa perlu mengetahui manfaat lain dari sampah. Namun bagi sebagian orang, sampah adalah barang yang dapat dipergunakan dan dimanfaatkan kembali sesuai dengan kebutuhannya. Mereka menyadari bahwa, ternyata sampah mempunyai manfaat lain yang tentunya sangat berguna. Salah satu cara pemanfaatan yang digunakan adalah dengan mendaur ulang kembali sampah.

Daur ulang adalah pengolahan kembali barang-barang bekas yang sudah tidak bergunalagi menjadi barang-barang yang dapat digunakan kembali. Pada umumnya, setiap barang yang dihasilkan dari proses daur ulang mempunyai fungsi yang berbeda dari barang asalnya, sebelum menjadi sampah, dengan kata lain terjadi perubahan fungsi. Proses daur ulang yang dilakukan, untuk menghasilkan barang-barang baru (hasil daur ulang), disesuaikan dengan kebutuhan. Selain harus disesuaikan dengan kebutuhan, proses daur ulang juga harus membutuhkan kreatifitas yang tinggi dari orang yang mendaur ulang, untuk menghasilkan barang yang bernilai tinggi, baik dari segi seni maupun manfaatnya.

Kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan asli, yang sebelumnya belum dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi. Kreatifitas dapat muncul dari pemikiran yang didasari untuk memecahkan suatu masalah. Manusia yang kreatif adalah manusia yang memiliki gambaran suatu sikap baru, pandangan baru, konsep baru, Dengan kreatifitas, seseorang dapat menghasilkan barang-barang yang dapat dikontribusikan dalam berbagai bidang. Salah satunya dalam bidang musik, sampah dapat dibuat menjadi alat musik seperti marakas dari botol bekas.

Pada umumnya, alat musik dibuat dari bahan-bahan baku baru. Namun dengan adanya kreatifitas, alat musik dapat juga dibuat dari bahan-bahan yang diperoleh dari barang-barang bekas atau yang sudah tidak digunakan lain. Dengan

kata lain, dengan kreatifitas, orang dapat mendaur ulang kembali barang-barang bekas menjadi alat musik.

Alat musik yang dapat dihasilkan dari barang-barang bekas, pada umumnya adalah alat musik perkusi. Alat musik perkusi adalah alat musik yang menghasilkan dengan cara dipukul, baik menggunakan *stik* atau tangan. Alat musik perkusi yang dapat dibuat dari barang-barang bekas antara lain tagading, tamborin, *maracas*, dan *triangle*. Alat musik perkusi pada umumnya digunakan untuk mengiringi melodi dan sebagai pengatur tempo dalam bermusik. Alat musik perkusi yang terbuat dari barang-barang bekas pada umumnya digunakan oleh anak-anak musik jalanan (pengamen) untuk mengiringi lagu. Namun, sekarang ini seluruh anggota UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) marching band Universitas Negeri Medan.

Marching band merupakan salah satu musik yang berkembang di Sumatera Utara, ditingkat nasional dan juga internasional yang berada dan berkembang di Universitas dan di Sekolah-sekolah baik kota maupun di daerah. *Marching band* memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri yang dapat dilihat dari bentuk penyajiannya, karna dalam penyajiannya berbeda seperti penampilan-penampilan musik lainnya, karna dalam penyajiannya bermain musik dengan menggunakan baris-baris dan berjalan dalam membentuk formasi seperti baris-baris militer.

Perubahan jaman dan kemajuan teknologi dan sistem komunikasi saat ini membawa musik marching band ke arah perubahan yang semakin modern. karena

pada saat sekarang ini *marching band* berkembang sebagai sebuah unit pengembangan minat dan bakat siswa dan mahasiswa untuk lebih termotivasi bermain musik yang akan di pertandingkan dalam kejuaraan-kejuaraan *marching band* baik di tingkat nasional maupun di tingkat internasional.

Marching band mempunyai 3 unsur divisi yaitu divisi alat musik perkusi divisi alat musik tiup dan divisi bendera , masing-masing divisi tersebut saling melengkapi dan saling berkaitan dalam satu unit *marching band*. Alat musik Perkusi sebagai pola rithem, tempo, alat musik tiup sebagai melodi dan harmonisasi sebuah karya musik dan juga bendera sebagai penjaga warna yang di kibarkan dan di lempar ke angkasa menambah indahya penampilan *marching band*.

Marching band Universitas negeri medan merupakan sebuah perkumpulan/organisasi untuk pengembangan bakat dan kreativitas, juga dimanfaatkan sebagai sarana kekeluargaan dalam umat beragama dan menghargai kehidupan sebagai anugerah tuhan. Jika nilai-nilai ini dijalankan oleh setiap anggota *marching band*, maka setiap individu sebagai anggota marching band akan mendapat nilai tambah yang sangat berarti bagi dirinya dan sekitarnya. *Marching band* Universitas Negeri Medan dulunya mempunyai nama besar dan dikenal di tingkat nasional dan sangat banyak memenangkan kejuaraan-kejuaraan besar pada masa itu,

Namun sejak kehilangan alat perkusi dan alat musik tiup *Marching band* universitas negeri medan ini menjadi pakum dan tidak pernah lagi mengikuti

kejuaraan-kejuaraan di tingkat nasional, melainkan hanya tampil di lingkungan universitas negeri medan saja. penampilan *marching band* universitas negeri medan yang di bawakan seluruh anggota divisi perkusi menggunakan sebagian barang bekas yang padukan dengan alat musik tiup (*trumpet,trombon,*). Di karenakan kurangnya alat perkusi standart dan alat musik tiup yang tidak lengkap untuk ditampilkan dalam formasi *marching band* untuk mengikuti sebuah kejuaraan.

Pada dasarnya penampilan *marching band* tidak pernah menggunakan barang bekas, baik di kejuaraan maupun latihan-latihan gabungan di *ivent-ivent marching band*. Dan juga dalam pertandingan divisi-divisi *marching band*, Tidak ada menggunakan barang bekas, dikejuaraan *marching band* bukan hanya display saja yang di pertandikan. Banyak lagi pembagian divisi yang dipertandingkan dalam kejuaraanya tergantung kepada panitia kejuaraan apa saja yang diperlombakan baik divisi *drum cops* , *bettle percussion*, kontes *colour guard*, kontes alat musik tiup atau *percussion line*, dan lainnya. Karna setiap divisi yang diperlombakan mempunyai aturan-aturan standart alat yang di pakai dalam mengikuti perlombaan.

Karena kurangnya alat yang memadai untuk membentuk kesatuan *marching band* dan membentuk satu divisi untuk dapat mengikuti kejuaraan dalam *marching band*, maka seluruh anggota *marching band* Universitas Negeri Medan menggagas ide yang kreatif dengan membentuk tim atau divisi yang memakai suatu barang bekas yang ada disekitar mereka untuk dirangkai dan dikontribusikan dalam paduan perkusi agar memberikan warna bunyi yang berbeda pada alat musik pukul, mereka

memberikan nama pada divisi ini dengan nama sub perkusi ansambel *marching band*, Dengan cara inilah seluruh anggota *marching band* Universitas Negeri Medan bertahan untuk berkarya menuju kesatuan *marching band* yang sempurna yang dulunya pernah mempunyai nama besar dikalangan tingkat nasional.

Dengan mengkontribusikan barang bekas pada divisi perkusi bukanlah suatu halangan untuk berkreasi dalam bermusik, hal inilah yang menjadikan motivasi semangat kepada semua anggota *Marching band* dan kepada seluruh setiap orang khususnya mahasiswa untuk berkreasi dan berkeaktivitas untuk menunjukkan hal yang berbeda dalam berkarya musik. Keterbatasan alat yang lengkap bukanlah suatu penghalang untuk terus berkarya melainkan memanfaatkan apa yang ada untuk di jadikan sebuah kreativitas dan nilai seni yang tinggi

Berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan bahwasanya alat perkusi barang bekas yang dikontribusikan dengan alat musik tiup dalam penampilan sub divisi perkusi ansambel *marching band* Universitas Negeri Medan di kompleks UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Universitas Negeri Medan menjadi lebih menarik dalam sebuah penampilan sub divisi perkusi ansambel *marching band* yang berbeda, sehingga membuat pemain dan penonton tertarik. adanya perbedaan dari penampilan *marching band* dengan menggunakan alat yang lengkap dan standart yang sudah biasa dilihat dalam festival dan konser-konser *marching band* pada umumnya, sehingga mahasiswa-mahasiswi lebih termotivasi dalam menunjukkan kreativitas dan mempunyai nilai seni yang tinggi, karena adanya perbedaan-perbedaan yang

menjadikan suatu penampilan yang unik. Hal ini yang menjadikan pemain dan penonton ingin masuk bergabung di organisasi *marching band* Universitas Negeri Medan.

Dengan adanya kontribusi alat perkusi barang bekas dengan alat musik tiup. Hal inilah yang menjadikan penampilan tersebut terlihat berbeda dan kreatif. Penggunaan alat perkusi barang bekas plastik dan kaleng di kontribusikan dengan alat musik tiup pada penampilan sub divisi perkusi ensambel *marching band* merupakan hal yang menarik bagi penulis untuk di jadikan sebagai topik penelitian. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis mengambil judul ” **Kontribusi Barang Bekas Pada *Marching Band* Universitas Negeri Medan** ”.

THE
Character Building
UNIVERSITY

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari pada identifikasi masalah adalah agar penelitian yang di lakukan menjadi terarah serta masalah yang di bahas tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Aziz Alimut (2007 : 30) menyatakan bahwa “Masalah adalah bagian penting dari suatu penelitian, karena masalah membutuhkan proses pemecahan yang sistematis, logis dan ilmiah dengan menerapkan *scientific method*, proses ilmiah tersebut akan selalu dikembangkan sejak identifikasi masalah’.

Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaliknya bila ruang lingkup dipersempit maka dapat diharapkan analisis secara luas”. Sesuai pendapat tersebut dan dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) *marching band* Universitas Negeri Medan ?
2. Apa alasannya menggunakan barang bekas pada sub divisi *marching band* Universitas Negeri Medan ?
3. Bagaimana bentuk kontribusi barang bekas pada sub divisi perkusi ansambel *marching band* Universitas Negeri Medan ?
4. Bagaimana proses pembuatan alat musik yang terbuat dari barang bekas pada sub divisi perkusi ansambel *marching band* Universitas Negeri Medan?
5. Barang bekas apa saja yang di kontribusikan pada sub divisi perkusi ansambel *marching band* Universitas Negeri Medan ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, kemampuan penulis, maka penulis mengadakan batasan masalah untuk memudahkan penulis dalam memecahkan masalah yang di hadapi dalam penelitian ini. Menurut pendapat pendapat Sugiono (2011:30) yang mengatakan bahwa :

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum ke dalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Jika yang di kemukakan sekitarnya hanya satu masalah, masalah tersebut juga di pertimbangkan layak dan tidaknya serta sesuai dan tidaknya untuk diteliti.”Maka disimpulkan dari pendapat tersebut bahwa pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan masalah penelitian yang akan diteliti untuk membatasi pembahasan agar topik menjadi terfokus, dan menjaga agar pembahasan tidak melebar, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) *marching band* Universitas Negeri Medan ?
2. Apa alasannya menggunakan barang bekas pada sub divisi perkusi ansambel *marching band* Universitas Negeri Medan?
3. Bagaimana bentuk kontribusi barang bekas pada sub divisi perkusi ansambel *marching band* Universitas Negeri Medan ?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban. Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Bagaimana Kontribusi Barang Bekas Pada *Marching Band* Universitas Negeri Medan?”**

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat pendapat Moleong (2005:94) yaitu “Tujuan suatu penelitian ialah upaya untuk memecahkan masalah. Perumusan masalah dilakukan dengan jalan mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan yang mengarahkan pada upaya untuk memahami dan menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan yang ada dalam masalah tersebut.” Oleh karena itu tujuan penelitian harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, dan operasional. Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keberadaan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) *marching band* Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui Apa alasannya menggunakan barang bekas pada sub divisi perkusi ansambel *marching band* Universitas Negeri Medan?
3. Untuk mengetahui bentuk kontribusi barang bekas pada sub divisi perkusi ansambel *marching band* Universitas Negeri Medan?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan tercapai dengan sebaik-baiknya. Penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan tercapai. Manfaat penelitian adalah status yang member faedah dan mendatangkan keuntungan baik kepada peneliti, lembaga maupun orang lain. Hal ini didukung dengan pendapat abu achmadi (2001 : 10) “ Penelitian mempunyai manfaat yang sangat besar dalam pengembangan suatu teori, baik untuk pengembangan teori itu sendiri maupun kepentingan praktis didalam menyelenggarakan sesuatu”. dalam penelitian terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoritis yaitu manfaat untuk memberikan informasi kepada semua orang dan juga sebagai bahan refrensi, dan manfaat praktis yaitu agar anggota *marching band* mengkontribusikan barang bekas sebagai alat perkusi pada *marching band* Universitas Negeri Medan.

Adapun manfaat informasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat atau lembaga yang mengembangkan visi dan misi tentang kreativitas, Khususnya di Universitas Negeri Medan secara umum, fungsi kontribusi Barang Bekas Pada *Marching Band* Universitas Negeri Medan.
2. Untuk Menambah wawasan penulis dan pembaca, Khususnya anggota yang ikut berpartisipasi dalam *Marching Band* Universitas Negeri Medan.
3. Sebagai bahan reverensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang relavan dengan topik peneliti.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir penulis.

THE
Character Building
UNIVERSITY